



PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS POTENSI LOKAL MELALUI BUDIDAYA KOPI BURSEL DI BUKIT SENYUM DESA CIPADA KECAMATAN CIKALONG WETAN KABUPATEN BANDUNG BARAT

Neneng Ulfah Sa'adah¹, Dayat Hidayat², Tika Santika³

Universitas Singaperbangsa Karawang

nenengulfah9@gmail.com, dayat.hidayat@fkip.unsika.ac.id, tikasantika0570@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal melalui budidaya kopi arabika dengan beberapa tahapan yaitu pengembangan, produksi dan pemasaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini melibatkan pengelola Bukit Senyum untuk memperoleh data mengenai budidaya kopi di Burangrang Selatan. Desa Cipada berada di daerah pegunungan yang terletak di wilayah Kabupaten Bandung Barat yang mempunyai tanah yang subur serta memiliki potensi alam yang cukup besar. Desa Cipada memiliki banyak tempat wisata, salah satunya yaitu Wisata Alam Bukit Senyum. Tempat wisata Bukit Senyum ini tidak hanya menyuguhkan pemandangan serta tempat rekreasi bagi masyarakat yang ingin berlibur tetapi juga terdapat tanaman kopi yang cukup luas di bagian atas bukit sehingga oleh warga pribumi yang menggandung bisa memiliki peluang untuk bekerja. Kopi menjadi salah satu pilihan yang tepat untuk dibudidayakan oleh masyarakat di Bukit Senyum ini karena kopi bisa menjadi produk yang dapat diproduksi secara kreatif dan menarik.

Kata Kunci: Pengembangan Kewirausahaan, potensi lokal, budidaya kopi.

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the development of local potential-based entrepreneurship through Arabika coffee cultivation with several stages, namely development, production and marketing. This study uses a qualitative approach and uses a descriptive method with data collection techniques of observation, documentation and interviews. This Study involved the manager of Bukit Senyum to obtain data on coffee cultivation in South Burangrang, Cipada Village is located in a mountainous area located in the West Bandung Regency area which has fertile soil and has great natural potential. Cipada Village has many tourist attractions, one of which is Bukit Senyum. The tourist spot Bukit Senyum not only offers views and recreation areas for people who want to vacation, but there are also coffee plants on the top of the hill so that unemployed natives can have the opportunity to work. Coffee is one of the right choices to be cultivated in this Bukit Senyum because coffee can be a product that can be produced creatively and attractively.

Keywords: *The development entrepreneurship, local potential, Arabika coffee cultivation*

Diserahkan: 13-06-2021 Disetujui: 01-07 -2021. Dipublikasikan: 01-07-2021

Kutipan: “

PENDAHULUAN

Desa Cipada terletak di Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Posisi Desa Cipada berada tidak jauh pada jalur kaki pegunungan yang cukup strategis. Desa Cipada dikelilingi oleh desa lain seperti Desa Cipada II, Desa Ganjarsari, Desa Sadang Mekar dan Desa Mekarjaya. Kabupaten Bandung Barat merupakan kabupaten yang memiliki banyak tempat wisata. Kabupaten Bandung Barat ini berpotensi alam yang cukup besar. Gunung Burangrang merupakan gunung yang aktif di Indonesia, pegunungan yang masih asri dan banyak ditanami dengan kebun teh menjadi pemandangan yang sangat indah, serta aneka pohon yang khas seperti pohon pinus yang berada di kawasan wisata. Desa Cipada memiliki kawasan wisata yang cukup terkenal yaitu wisata Bukit Senyum. Tempat wisata yang dinamakan Bukit Senyum ini merupakan kawasan pedesaan yang memiliki karakteristik tertentu dan sangat berpotensi untuk dikembangkan dalam kawasan wisata. Karakteristik wisata Bukit Senyum ini diolah dan dikemas secara lebih menarik guna mencapai tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan.

Kawasan wisata Bukit Senyum menyuguhkan pemandangan yang sangat asri dengan pepohonan pinus dan tempat rekreasi keluarga tetapi tidak hanya itu saja, diatas kawasan wisata terdapat lahan yang luas yang ditanami oleh tanaman kopi yang dibudidayakan oleh masyarakat. Begitu luasnya tanaman kopi yang dikelola oleh masyarakat atau etani kopi sehingga dapat memberikan peluang kepada masyarakat untuk memproduksi kopi secara lebih menarik sehingga dapat dipasarkan di dalam negeri maupun sampai keluar negeri.

Kopi telah menjadi produk minuman dalam skala internasional yang digemari oleh berbagai kalangan masyarakat dengan disajikan rasa nikmat yang khas dan menjadi salah satu minuman yang cocok untuk aktifitas kehidupan keseharian. Tidak bisa dipungkiri kopi selalu mendampingi aktifitas masyarakat mulai dari sarapan, bersantai, bekerja, istirahat, berdiskusi atau sekedar berbincang-bincang dengan teman.

Menurut Raharjo dalam Marhaenanto (2015) disamping sebagai sumber devisa, kopi juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia. Indonesia berada pada urutan keempat sebagai penghasil kopi terbesar di dunia setelah Brazil, Vietnam dan Columbia pada tahun 2015-2016 (Saragih, 2018). Sebanyak 33% dari total produksi kopi digunakan untuk memenuhi kebutuhan negeri, sedangkan 67% kopi di ekspor ke luar negeri (Kurniawan, 2017). Menurut Farah dalam Farhaty (2016) dari 80 spesies kopi yang diidentifikasi di dunia, kopi robusta dan arabika adalah kopi yang sering diproduksi dan dikonsumsi oleh masyarakat dunia.

Dalam perdagangan kopi di dunia, negara Indonesia tidak muncul begitu saja. Tetapi mengalami perjalanan sejarah yang sangat panjang dan begitu sulit karena didalamnya terlibat persaingan perdagangan kopi dengan negara-negara seperti Afrika dan Amerika yang memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian dunia dan sampai pada akhirnya negara Indonesia menjadi bagian penting dalam pekopian di dunia.

Kreativitas masyarakat sangat diabdikan dalam memproduksi kopi ini agar dapat menjadi produk kopi yang berkelas, berkualitas dan dapat dipasarkan ke dalam negeri maupun ke luar negeri. Oleh sebab itu menciptakan wirausaha yang berkarakter inovatif, tangguh dan berwawasan global itu sangat penting karena untuk menjadikan perubahan sosial kedepannya agar lebih maju. Untuk permulaan usaha agar sukses maka perlu kemampuan melihat peluang yang tepat, memiliki keahlian dan kemampuan pada bidang yang ditekuni, melakukan pendekatan yang benar saat menjalankan usaha

serta memiliki dana yang cukup untuk memulai dan mengoperasikan usaha.

Pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal ini dalam budidaya kopi merupakan pengabdian masyarakat yang sederhana dan dapat dilakukan oleh masyarakat yang berada disekitar. Namun, dalam pelaksanaannya dibutuhkan antusias masyarakat berinovasi dalam membuat produk yang diminati wisatawan sehingga dapat membuka peluang usaha baru yang bermanfaat untuk dikembangkan didesanya. Tujuan kewirausahaan ini merupakan proses melakukan sesuatu yang baru atau kreatif dan berbeda (inovatif) yang berguna dalam memberikan nilai lebih. Desa Cipada memiliki tempat wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi wisatawan yaitu wisara Burangrang Selatan atau biasa disebut Bukit Senyum. Oleh karena itu tempat wisata menjadi peluang dalam proses penjualan kopi Bursel ini. Tetapi tidak hanya itu, perlu dibutuhkan orang-orang yang kreatif dalam proses promosi di wilayah wisata untuk mengembangkan produk kopi ini dalam penjualan agar menarik untuk dibeli. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan perspektif dan meningkatkan motivasi masyarakat dibidang kewirausahaan dan tentunya menarik pembeli yang produknya dikemas dengan baik dan kreatif.

Dalam proses produksi budidaya kopi ini diawali oleh para kelompok petani yang ingi mencapai keberhasilan dan pembangunan pedesaan dalam mewujudkan masyarakat tani yang mandiri, maju dan sejahtera. Kegiatan dalam pengembangan kewirausahaan ini diharapkan dapat membentuk petani yang profesional dalam mengembangkan budidaya kopi ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2021 di kawasan Bukit Senyum Desa Cipada Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode observasi yaitu dilakukan secara langsung, utuh, jelas dan mendalam dengan cara mengamati aktivitas budidaya kopi arabika yang berada di Bukit Senyum ini. Selain metode observasi juga menggunakan metode wawancara mendalam. Wawancara dilakukan antara peneliti dengan responden atau informan yaitu pengelola sekaligus ketua LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) yang merintis budidaya kopi arabika dan kawasan wisata Bukit Senyum ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek peneliti (orang, lembaga dan masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak dan sebagaimana adanya (Nawawi, 2005). Data dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif melalui tahapan-tahapan yang sesuai dengan prosedur yang ditentukan yaitu pengumpulan data, reduksi data, display/ penyajian data dan verifikasi/ penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah suatu proses awal dalam penyusunan dalam bentuk data kasar dari hasil wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami langsung dengan keadaan yang sebenarnya oleh objek dengan cara dideskripsikan atau diuraikan dalam bentuk kata perkata, kalimat perkalimat sehingga menjadi narasi yang bisa dianggap sebagai karya tulis.

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal

Dalam membangun perekonomian bangsa, pengembangan kewirausahaan sangat dibutuhkan karena sebuah negara yang maju perlu memiliki entrepreneur minimal 2,5% dari total penduduk. Untuk memacu perkembangan kewirausahaan perlu adanya pengembangan baik yang dilakukan oleh lembaga pemerintah maupun lembaga swasta. Sebagaimana di Kabupaten Bandung Barat khususnya di Desa Cipada memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah untuk dikembangkan dan diharapkan adanya pengembangan kewirausahaan. Potensi lokal yang dimiliki Desa Cipada yaitu tanaman kopi yang

melimpah di Bukit Burangrang Selatan. Budidaya kopi ini dilakukan dengan perencanaan yang disusun secara sistematis. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu menyediakan bibit kopi terlebih dahulu. Setelah itu mulai penanaman kopi oleh masyarakat. Kopi yang diberikan oleh pemerintah merupakan kopi jenis arabika. Kopi Arabika (*Coffea arabica*) memiliki ciri daun kecil dan tebal dan ditanam di ketinggian 1.000-1.5000 dpl yang cocok dengan demografi Desa Cipada. Yang sudah berpartisipasi dalam penanaman kopi ini berjumlah kurang lebih 192 orang yang dikelompokkan menjadi 7 kelompok tani hutan. Masyarakat melakukan penanaman bibit kopi yang sudah berumur 6-8 bulan di lahan milik pemerintah yang telah didukung penuh oleh pihak perhutani. Sebelum penanaman, dibuat dulu lubang lalu dipadatkan kemudian tanah dicangkul sedalam 30 cm. Kemudian lepaskan bibit kopi dari polybag lalu masukan ke dalam lubang tanah. Ada beberapa tahapan dalam pemeliharaan tanaman yaitu penyiraman, pemupukan dan pengendalian hama.



Gambar 1 (Tanaman Kopi Jenis Arabika)

Perawatan intensif perlu dilakukan dengan cara pemangkasan pada tanaman kopi setelah 3-4 tahun. Pemangkasan dilakukan dengan cara memotong pucuk tanaman kopi agar tidak tumbuh terlalu tinggi dan supaya bisa memanjang ke samping. Setelah itu akan muncul tunas pada cabang-cabang tanaman kopi. Selain perawatan intensif, faktor cuaca dan keadaan tanah menjadi faktor dalam terjadinya produksi kopi. Tanah yang subur dengan keadaan sedikit berpasir dan gembur diperlukan penanaman kopi karena mempunyai *drainase* yang cukup baik. Kopi arabika ini mulai ditanam pada tahun 2009 dengan jumlah kopi 100.712 pohon kemudian tahun 2010 jumlah kopi yang ditanam 40.856 pohon sampai pada tahun 2020 jumlah kopi yang ditanam 400.000 pohon. Kopi arabika ditanam oleh 7 kelompok tani hutan yang berdomisili Desa Cipada. Kelompok tani hutan ini diantaranya adalah kelompok rimba sejahtera yang berjumlah 29 orang, kelompok pajar burangrang yang berjumlah 27 orang, kelompok harapan makmur yang berjumlah 35 orang, kelompok sinar mukti yang berjumlah 33 orang, kelompok sangkan hurip yang berjumlah 29 orang, kelompok tani sejahtera yang berjumlah 29 orang dan kelompok sumber makmur yang berjumlah 18 orang.

Produksi Kopi

Tanaman kopi ini dipanen setiap satu kali dalam setahun karena tanaman kopi merupakan tanaman musiman. Produksi yang dihasilkan pada tahun 2018 yaitu 70 ton dalam bentuk gabah. Pada

tahun 2019 dihasilkan 90 ton dan pada tahun 2020 menghasilkan 90 ton dalam bentuk gabah. Pada tahap produksi, kopi yang mulai berbuah ketika berumur 4 tahun. Biji kopi yang telah matang terlihat pada kulit buahnya yang berwarna merah hingga merah tua. Tetapi dalam satu kali panen ini biasanya ada biji kopi yang tidak matang oleh karena itu pemetikan tidak dapat diselesaikan dalam satu kali panen. Tahap pemetikan biji kopi ini dilakukan selang 2 minggu sekali. Dalam proses pemetikan biji kopi ini dilakukan secara manual dengan cara memetik buah satu persatu. Setelah memetik biji kopi kemudian biji kopi dipisahkan dari kulitnya lalu dijemur untuk dikeringkan. Setelah biji kopi kering selanjutnya di giling menggunakan mesin penggiling untuk membersihkan biji kopi dari kulit yang masih tersisa. Setelah itu biji kopi ada yang dijual dan ada juga yang diolah sendiri oleh pengelola menjadi berbagai macam produk yang sangat kreatif dan menarik.



Gambar 2 (Proses Penjemuran Kopi)

Pemasaran

Pada proses pemasaran yang dilakukan sekarang ini adalah dengan menjual produk di kawasan wisata dan melakukan sosialisasi ke berbagai perusahaan baik dalam negeri maupun luar negeri dengan cara menggunakan fasilitas internet, brosur serta media elektronik seperti Youtube yang pernah meliput produksi kopi yang dibuat oleh kelompok tani hutan Desa Cipada. Untuk model pemasarannya yaitu dilakukan dengan cara promosi yang bersamaan promosi Wisata Bukit Senyum di Sosial media dengan direview oleh beberapa artis Bandung Barat kemudian telah dipromosikan sampai ke pasar Asia dan Eropa. Tidak hanya itu pemasaran kopi ini dilakukan melalui berbagai pameran di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional. Bahkan telah diikuti pada pameran kopi internasional World of Coffee di Jerman.



Gambar 3 (Produk Kopi Bursel Di Kawasan Wisata Bukit Senyum)

Menurut Pinchot (Usman, 2010) kewirausahaan itu merupakan kemampuan untuk menginternalisasikan bakat, rekayasa, dan peluang yang ada. Sementara, wirausaha adalah orang yang berani mengambil risiko dan risiko tersebut telah diperhitungkan seoptimal mungkin, inovatif, kreatif, pantang menyerah, dan mampu mensiasati peluang secara tepat. (Kemendiknas, 2010) menyampaikan kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna, baik bagi dirinya sendiri dan orang lain. Kewirausahaan ini merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif dan kreatif, berdaya, bercipta, berkarya, dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan atas kegiatan usahanya. Sementara wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya, dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya.

Schumpeter (2008) yang mengatakan bahwa jika suatu negara memiliki banyak *entrepreneur*, negara tersebut pertumbuhan ekonominya akan tinggi, yang sekaligus akan melahirkan pembangunan ekonomi yang tinggi pula. Jika suatu negara ingin maju, jumlah *entrepreneur* nya harus banyak.

Kewirausahaan menjadi bagian yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Dengan sifatnya ini, sedikit saja peluang dan kesempatan yang dimiliki, dia akan mampu merubah, menghasilkan sesuatu yang baru, relasi baru, akumulasi modal, baik berupa perbaikan usaha yang sudah ada (*upgrading*) maupun menghasilkan usaha baru. Dengan usaha ini, akan menggerakkan material/bahan baku untuk “berubah bentuk” yang lebih bernilai sehingga akhirnya konsumen mau membelinya. Pada proses ini akan terjadi pertukaran barang dan jasa, baik berupa sumber daya alam, uang, sumber daya sosial, kesempatan maupun

sumber daya manusia. Dalam ilmu ekonomi, jika terjadi hal demikian, itu berarti ada pertumbuhan ekonomi, dan jika ada pertumbuhan ekonomi berarti ada pembangunan.

Kajian teori ini senada dengan hasil penelitian di wisata Bukit Senyum yang berlokasi di Kabupaten Bandung Barat telah melakukan inovasi serta kreatifitas dalam pengembangan kewirausahaan melalui kewirausahaan yang berbasis potensi lokal yaitu budidaya kopi yang dapat memproduksi kopi secara lebih menarik dan kreatif. Seseorang atau kelompok orang yang memiliki usaha ekonomi produktif akan sangat bermanfaat bagi masyarakat karena mereka mulai berkembang dan mampu meningkatkan pendapatannya yang sehingga menjadi masyarakat yang sejahtera. Sudjana (2000:263) mendefinisikan “Pembangunan masyarakat sebagai suatu gerakan yang direncanakan untuk menciptakan kondisi-kondisi bagi kemajuan sosial ekonomi masyarakat dengan partisipasi aktif dan kepercayaan sepenuh mungkin atas prakarsa masyarakat”.

Hasil dari analisis teori serta hasil penelitian menunjukkan ada keselarasan yang dilakukan dimana kelompok tani hutan ini mengembangkan budidaya kopi ini dari petani yang biasa kemudian menjadi petani yang luar biasa dalam pengembangan kewirausahaan melalui budidaya kopi yang berbasis potensi lokal. Proses pengembangan kewirausahaan pembuatan kopi ini melalui proses pelatihan, kemudian memproduksi dan dilanjutkan dengan pemasaran produk.

Kesimpulan

Tanaman kopi yang bersandingan dengan Wisata Bukit Senyum di produksi oleh 7 Kelompok Tani Hutan (KHT) diantaranya yaitu kelompok rimba sejahtera yang berjumlah 29 orang, Kelompok pajar burangrang yang berjumlah 27 orang, kelompok harapan makmur yang berjumlah 35 orang, kelompok sinar mukti yang berjumlah 33 orang, kelompok sangkan hurip yang berjumlah 29 orang, kelompok tani sejahtera yang berjumlah 29 orang dan kelompok sumber makmur yang berjumlah 18 orang. Jenis kopi yang diproduksi merupakan jenis arabika yang sangat digemari oleh penduduk karena tumbuh tidak terlalu tinggi dan sangat disukai oleh penikmat kopi yang mempunyai rasa khas kopi Cipada.

Pengembangan Kewirausahaan yang berbasis potensi lokal melalui budidaya kopi ini ada beberapa tahapan yaitu kegiatan pelatihan, pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal dengan memproduksi kopi yang diolah menjadi produk yang menarik. Jenis kopi yang ditanam adalah jenis kopi arabika yang sesuai dengan lahan Bukit Burangrang Selatan. Bibit kopi yang sudah ditanam pada tahun 2020 telah mencapai 400.000 pohon dan telah menghasilkan kopi yang bentuk gabah pada tahun 2018 dengan menghasilkan 70 ton, pada tahun 2019 menghasilkan 90 ton dan pada tahun 2020 menghasilkan 90 ton. Hasil dari budidaya kopi ini ada yang dijual dan ada yang di olah sendiri oleh pengelola sehingga menjadikan produk kopi yang menarik dan kreatif. Hasil dari pengembangan budidaya kopi ini dapat menunjukkan peningkatan ekonomi dan kesejahteraan dalam kewirausahaan kelompok tani hutan Desa Cipada. Hasil produksi kopi telah dipasarkan melalui pameran berbagai pameran di wilayah kabupaten, provinsi dan nasional. Bahkan kopi yang telah dinamakan Kopi Bursel (Burangrang Selatan) ini telah melanglang buana tembus ke pasar Asia dan Eropa.

Daftar Pustaka

- Farhaty, N., & Muchtaridi, M. (2016). Tinjauan Kimia dan Aspek Farmakologi Senyawa Asam Klorogenat Pada Biji Kopi. *Farmaka*, 14(1), 214-227
- Kahpi, Ashabul., 1996, Budidaya dan Produksi Kopi Di Sulawesi Bagian Selatan Pada Abad ke -19. *Jurnal Of Cultire Science*, 12(1), April 2017 (online)
<https://core.ac.uk/download/pdf/230421781.pdf>, diakses 23 Juni 2021

- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan pendidikan kewirausahaan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum.
- Kirzner, M. I. (1973). *Competition and entrepreneurship*. Chicago: University of Chicago Press.
- Malik, Abdul., 1996. *Pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal melalui pemberdayaan masyarakat*. *Jurnal of Nonformal Education and Community Empowerment*. Volume 1(1): 87-101, Juni 2017, (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>), diakses 4 Juli 2021
- Marhaento, B., Soediby, D. W., & Farid, M 2015. Penentuan Lama Sangrai Kopi Berdasarkan Variasi Derajat Sangrai Menggunakan Model Rgb Pada Pengolahan Digital (Digital Image Processing). *Jurnal Agroteknologi*. 9(02), 102-111
- Nawawi, H. (2005). *Metode penelitian bidang sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Rahardjo, P. 2012. *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Saragih, J. R. 2018. Aspek ekologis dan dterminan produksi kopi arabika spesialti di Wilayang Dataran Tinggi Sumatera Utara. *Jurnal wilayah dan lingkungan*, 6(2), 74-87
- Schumpeter, J. A. (2008). *The theory of economic development: An inquiry into profits, capital, credit, interest and the business cycle*. New Brunswick (U.S.A) and London (U.K.): Transaction Publishers.
- Sudjana, D. (2000). *Manajemen program pendidikan untuk pendidikan luar sekolah*. Bandung: Falah Production.
- Usman, H. (2010). *Manajemen: Teori, praktek, dan riset pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara